

Representasi Nilai-Nilai Altruisme Pada Film Nasional Karya Gareth Evans.

(Studi Analisis Semiotika The Raid 1 dan The Raid 2 “Berandal”
Karya Gareth Evans)



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Disusun oleh:

SONNA TRICIA MAHARANI

NIM: 13321002

Dosen Pembimbing Skripsi :

SUMEKAR TANJUNG, S. Sos, M.A.

NIDN: 0514078701

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta**

2017

Naskah Publikasi

**Representasi Nilai-Nilai Altruisme Pada Film Nasional Karya Gareth Evans.
(Studi Analisis Semiotika The Raid 1 dan The Raid 2 Karya Gareth Evans)**

Disusun Oleh :

SONNA TRICIA MAHARANI

13321002

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada : 19 SEP 2017



Mengetahui :

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Representasi Nilai-Nilai Altruisme Pada Film Nasional Karya Gareth Evans.

(Studi Analisis Semiotika The Raid 1 dan The Raid 2 “Berandal” Karya Gareth Evans)

Sonna Tricia Maharani

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,

menyelesaikan studi pada tahun 2017

Sumekar Tanjung

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

ABSTRACT

This study aims to explained the representation of altruism values in violence film by director Gareth Evans with using semiotics analysis model Roland Barthes. The researches will discuss about the films by the director from United Kingdom with two pieces of Gareth Evans’s creation including The Raid 1 and The Raid 2 “Berandal” Both films, showing violent scenes that trigger negative comments from the general public. Behind the violent scenes in the film, there is a good message or a hidden value of altruism and indirectly the value of altruism arises through the signs or symbols of the film. Based on the description above, researchers used semiotics as the method to be used during the study. Data collection techniques to be used are observational studies of each scene, movement and wording of both films. The subject of his research is the violent films by Gareth Evans, there are 10 shots that are represented by The Raid 1 and The Raid 2 “Berandal”. Afterwards, for the object to be analyzed is the altruism values that arise in the film by Gareth Evans. From this research, researchers can be conclude that there are five indicators of altruism values that are represented in the film The Raid 1 and The Raid 2 “Berandal” that is: have a sense of affection, enjoys an activity in helping please if done with cooperation, always spending time for the benefit of other, always degrading the sense of ego so that problems that occur do not happen continuously, volunteer to sacrifice for others, have a generous heart, and last always have a sense of responsibility to anyone.

Keywords : Altruism, film, violence, semiotics, cinema.

Pendahuluan

Di mata penulis, film merupakan sebuah gambar yang hidup. Para ahli sering mengatakan film tersebut adalah sinema. Sinema itu sendiri memiliki arti, dari penggalan kata kinematik atau bergerak. Film memang hanya sekedar gambar bergerak. Namun, di era saat ini film yang berperan penting di media. Dari segi gambar, dialog dan alunan musik yang mengiringi jalan cerita film membuat masyarakat yang gemar menonton film di *theater* menjadi lebih nyaman, tidak mudah bosan dan lebih mudah mengingat karena yang disajikan adalah sangat menarik.

Menurut (Effendy,2003:208), film berperan sangat besar, biasanya akan berlangsung sampai jangka waktu panjang. Pengaruh terhadap menonton film biasanya timbul tidak hanya di gedung bioskop saja, melainkan di luar gedung bioskop bahkan sampai pada aktifitas sehari-hari. Usia di bawah 12 tahun atau masih dalam kategori anak-anak dan usia di atas 16 tahun atau abg (anak bagu gede) biasanya lebih mudah terpengaruh. Seusia mereka, sering menirukan gaya bahasa yang sedang nge *trend*, atau tingkah laku para bintang film.

Melihat pada tahun 2002 satu per satu sutradara muda, memiliki kreatifitas yang tinggi dan berhasil mendapatkan penghargaan atas film yang dibuatnya bermunculan. Diantaranya Riri Riza, Mira lesmana, Nia Dinata, Hanung Bramantyo mulai memproduksi film-film yang berkualitas bagus. Selain itu, beberapa sutradara ternama tersebut juga pandai dalam memilah-memilih genre film yang akan diproduksi. Genre yang sering dijadikan film diantaranya komedi, action, drama, romantisme dan masih banyak genre lainnya. Dengan genre film yang beragam, film Indonesia mendapatkan penghargaan festival film dari dalam negeri maupun luar negeri. Seiring berjalannya waktu, Indonesia mulai menunjukkan hasil karya film buatan sutradara ternama yang membuat masyarakat menjadi antusias untuk menontonnya. Diantaranya dengan film yang bergenre Action. Film action yang tampak menampilkan adegan yang lebih menantang seperti kekerasan atau perkelahian yang dikemas dengan menarik saat ini mulai diterima di Indonesia. Seperti karya sutradara Gareth Evans, sosok sutradara yang membuat film action yang berjudul The Raid 1 dan The Raid 2 “Berandal” memberikan bukti bahwa antusias penonton di dalam negeri sekitar 925.055 orang yang telah menonton film The Raid 2 “Berandal” yang telah dirilis pada tanggal 28 Maret 2014 lalu. (<http://lifestyle.bisnis.com/read/20140409/254/218297/the-raid-urutan-2-inilah-10-film-penonton-terbanyak>).

Hadirnya film action karya Gareth Evans tersebut juga sempat menimbulkan kritik yang dilontarkan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Salah satu anggota KPAI di bidang pendidikan yakni bapak Susanto, menegaskan :

”Negara besar seperti Republik Indonesia (RI) harus serius mencegah masuknya peredaran film bernuansa kekerasan, pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM), pelanggaran hak anak, bernuansa pornografi, eksploitasi seksual, dan mistisisme. Film *The Raid 2: Berandal* jelas sekali bernuansa kekerasan, pelanggaran HAM dan pelanggaran hak anak. Meskipun film ini khusus untuk dewasa, tetapi pengawasan di bioskop masih belum ketat,” tutur Susanto.
(<http://www.republika.co.id/berita/senggang/film/14/04/06/n3lz0y-ini-kritik-kpa-untuk-film-the-raid-2>)

Dalam film, memang membutuhkan pesan altruisme karena film tidak hanya menampilkan dengan tujuan untuk menghibur saja. Melainkan film juga dibutuhkan menampilkan nilai-nilai altruisme/kebaikan yang dapat menjadi suri tauladan dan diterapkan kepada masyarakat umum. Tidak semua film-film layar lebar yang menampilkan adegan kekerasan hanya mengutamakan atau menonjolkan kehebatan akting pemerannya saja, melainkan ada pesan-pesan terselubung yang ingin disampaikan oleh si empunya cerita. Dalam film, memang membutuhkan pesan altruisme karena film tidak hanya menampilkan dengan tujuan untuk menghibur saja. Melainkan film juga dibutuhkan menampilkan nilai-nilai altruisme/kebaikan yang dapat menjadi suri tauladan dan diterapkan kepada masyarakat umum. Tidak semua film-film layar lebar yang menampilkan adegan kekerasan hanya mengutamakan atau menonjolkan kehebatan akting pemerannya saja, melainkan ada pesan-pesan terselubung yang ingin disampaikan oleh si empunya cerita.

The Raid 1 dan *The Raid 2 “Berandal”* ini cukup menarik untuk diteliti dan belum ada penelitian terdahulu yang meneliti dua sekaligus dalam satu penelitian. Selain membandingkan kedua film tersebut, peneliti juga sembari belajar tentang sifat altruisme yang dimiliki seseorang dalam kedua film tersebut. Beberapa film nasional yang bertema kejahatan karya sutradara Gareth Evans telah membuktikan adanya nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam cerita film laga tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengupas dan meneliti adanya nilai altruisme di dalam film-film nasional karya Gareth Evans.

Tinjauan Pustaka

Pertama Journal Online, *International Journal of Behavioral Medicine*. Penelitian ini dilakukan oleh Stephen G. Post dengan jurnal yang berjudul *Altruism, Happiness, and*

Health: It's Good to Be Good tahun 2005. Penelitian ini membahas tentang perilaku sosial altruistik seperti membantu orang lain tanpa menginginkan imbalan dan melakukan secara ikhlas/tulus dengan kondisi fisik dan kesehatan mental yang baik. Peneliti menjelaskan dalam jurnal tersebut bahwa seseorang yang memiliki sifat altruistik ketika saat kondisi seseorang dalam keadaan sakit, seseorang yang tengah merasakan sakit tersebut akan hilang dengan sendirinya pada saat melihat seseorang yang tengah kesusahan dan bergerak langsung untuk menolongnya.

Kedua, penelitian thesis yang berjudul *Why Nemo Matters : Altruism In American Animation* ini dilakukan oleh David W. Westfall dari Pittsburg State University pada tahun 2007. Penelitian ini membahas tentang film ikan nemo yang menampilkan sisi dari altruisme pada pemain film tersebut. Di film animasi untuk anak-anak ini peneliti menjabarkan bahwa perilaku altruistik pada film ini sangat berharga dan menjadikan pelajaran penting untuk anak-anak.

Ketiga, *The Journal of Risk and Uncertainty* yang diteliti oleh Deborah A. Small dari Department of Social and Decision Sciences, Carnegie Mellon University, Pittsburgh, USA pada tahun 2003 dengan judul jurnal *Helping aVictim or Helping the Victim : Altruism and Identifiability*. Penelitian ini menyimpulkan, tujuan untuk bersosialisasi dan berkelompok dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan rasa sayang, kepedulian yang kita miliki dapat mempengaruhi hubungan bersosialisasi di lingkungan sekitar kita akan menjadi lebih baik dan nyaman.

Keempat, journal online *International Journal of Choice Theory and Reality Therapy: An Online Journal* pada tahun 2015. Penelitian ini membahas tentang sikap altruisme merupakan etika yang menempatkan nilai moral pelayanan yang tanpa meminta pamrih kepada siapapun. Jurnal ini membantu para pembaca untuk memahami tentang altruisme itu sendiri. Seperti yang dilakukan peneliti, peneliti membuat dua pernyataan yang sedikit kontroversial. Yang pertama, altruisme dilihat sebagai memegang fundamental perspektif kolektivis, yang artinya perspektif dimana seseorang yang dilihat dan dihargai bukanlah sosok seseorang yang individual namun sebagai anggota kelompok. Yang kedua, altruisme mendorong ketergantungan. Ini mengartikan bahwa kita sebagai makhluk hidup di dunia ini memiliki tanggung jawab moral untuk melayani atau membantu satu sama lain ketika kita saling membutuhkan.

Kelima, terdapat keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya adalah penelitian terdahulu yang berjudul "*Pesan Moral Islami Tanda*

Tanya (?) (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)” yang dilakukan oleh Khairun Nisaa Abdilla, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan analisis semiotik pada film dengan memfokuskan penelitian Bagaimana pesan moral Islami dalam film Tanda tanya “?”. Isi penelitiannya adalah menceritakan perbedaan agama yang terjadi di dalam keluarga maupun di lingkungan sekitar. Film tersebut menunjukkan bahwa dengan perbedaan agama, akan terjadi pro dan kontra satu sama lain. Seperti sosok Sun yang menganut agama non muslim (diperankan oleh Hengky Sulaiman) membuka sebuah rumah makan *chinese food*. Di dalam menu, terdapat beberapa hidangan yang menggunakan daging babi (jenis daging yang tidak boleh dikonsumsi bagi umat muslim). Akan tetapi, sebagian besar staf di rumah makan tersebut menganut agama Islam. Kemudian scene selanjutnya, sosok Rika (diperankan oleh Endhita), mengalami perbedaan agama yang terjadi di dalam keluarganya. Rika yang baru saja pindah agama menjadi Nasrani dan merasa bimbang dengan keadaan tersebut karena ia memiliki anak tetapi si anak menganut agama Islam.

Terakhir, skripsi sejenis yang berjudul *“Representasi Altruisme Pemimpin Negara dalam Film 2012”* yang dilakukan oleh Teddy Daru Mukti, dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur ini memiliki keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yaitu menggunakan analisis semiotika. Pada film ini menceritakan tentang terjadinya bumi akan hancur dan tidak ada lagi kehidupan pada tahun 2012. Pada film tersebut menceritakan kehidupan keturunan suku Maya mempercayai akan ramalan yang menceritakan bahwa dunia akan berakhir pada tanggal 21 bulan Desember pada tahun 2012.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis setiap adegan, perkataan, dan simbol-simbol pada kedua film tersebut. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kritis. Dimana, dalam paradigma ini menempatkan si peneliti untuk melihat kenyataan yang terjadi di masyarakat dalam media massa yang diproduksinya. Di dalam paradigma ini termasuk yang bersifat aktif dalam menciptakan sebuah makna, bukan hanya sekedar pasif melainkan menerima makna atas dasar perannya menurut (Ardianto, 2007:82). Untuk paradigma kritis ini, penelitian tidak bisa dilepaskan dari unsur subjektivitas peneliti sehingga dapat menimbulkan terjadinya perbedaan pemikiran dengan peneliti lainnya.


Hasil dan Analisis

Dalam melakukan penelitian pada bab tiga ini, peneliti maupun pembaca akan mengetahui bahwa film merupakan sebuah pesan yang disampaikan melalui tanda. Dengan tanda, film akan disampaikan berupa gambaran yang dipadukan cerita-cerita nyata agar meringkas atau mengkaji sebuah makna pesan yang telah disampaikan di dalam film tersebut.

Analisis gagasan pada penelitian ini adalah mencari nilai-nilai altruis pada film karya Gareth Evans. Kemudian, peneliti akan menganalisis cara membaca tanda maupun makna pada shot yang sudah ditentukan. Adapun bentuk-bentuk yang menunjukkan jiwa altruis seseorang sebagai berikut:

1. Analisis Film The Raid 1:

Tabel 3.1. Shot 1 (The Raid 1)

Shot	Visual	Dialog	Suara
<i>Medium Close Up</i>	 <p>Gambar 3.1 Menit 00:02:07 Rama sedang berpamitan dengan sang istri untuk pamit bertugas sambil mencium perut Isa (istri) yang sedang hamil besar.</p>	<p>Isa: Jam berapa sayang?</p> <p>Rama: Sudah, tidur saja lagi.</p> <p>Isa: Ya, tapi kan tadi aku minta dibangunin.</p> <p>Rama: Kamu harus istirahat, untuk kalian berdua kan. Aku cinta kamu. Tunggu Ayah pulang ya. (sambil memegang perut Isa yang tengah hamil besar)</p>	Sunyi sepi malam hari

Denotasi :

Setelah selesai mengenakan seragam dan bersiap untuk berangkat bekerja, Rama menyempatkan diri menghampiri sang istri yang sedang tidur lelap. Tangan kiri Rama yang terlihat menggenggam tangan kanan sang istri kemudian mengusap-usap perut istri. Sembari Rama mengusap dengan penuh rasa sayang dan lembut di perut istri yang sedang hamil, Rama juga mencium bagian kening sang istri.

Tabel 3.2. Tanda Pokok dalam Shot Saling Mencintai dan Penuh Kasih Sayang


Jenis	Tanda
a. Tokoh	<p>Rama : Suami Isa</p> <p>Isa : Istri dari Rama yang sedang mengandung anak dari Rama</p>
b. Latar	Di tempat tidur saat malam hari
c. Gestur/posisi	<p>Posisi badan Isa: Tidur dengan posisi badan lurus kemudian tangan kanan Isa berada di atas perutnya.</p> <p>Posisi badan Rama : Membungkukkan badannya kemudian duduk berada tepat disamping Isa, kemudian sambil memegang tangan Isa dan mengusap-usap perut Isa.</p>
d. Kostum	<p>Kostum Isa: Menggunakan pakaian santai/tidur dengan berbahan tipis dan ketat berwarna putih polos.</p> <p>Kostum Rama: Menggunakan seragam perwira lengkap berwarna Hitam polos dan membawa senjata.</p>
e. Properti	<i>Bed cover</i> berwarna putih abu-abu, lampu tidur, bantal, meja kecil.
f. Ekspresi wajah	<p>Ekspresi Wajah Isa: lemas, mata masih setengah terbuka.</p> <p>Ekspresi Wajah Rama: bersemangat karena ia akan berangkat kerja, kemudian diiringi dengan senyuman saat melihat wajah dan mengusap perut istri.</p>

Konotasi:

Analisis ini akan membahas dari beberapa tanda di atas yang sudah dipilih. Dimulai dari Gesture tokoh Rama. Posisi badan Rama yang setengah membungkukkan badannya ini memiliki makna menghormati. Kemudian gerakan mengusap-usap perut dan menggenggam tangan memiliki makna penuh dengan kelembutan dan rasa kasih sayang. Tangan kiri Rama yang tidak ada hentinya memegang tangan kanan sang istri menggambarkan keromantisan dan kehangatan kepada lawan bicara. Adegan selanjutnya, mencium bagian kening. Maknanya adalah menghormati, meninggikan derajat wanita, ungkapan rasa sayang, menunjukkan rasa kepedulian dan kekaguman. Mencium bagian perut besar (hamil) seperti pada shot di atas maknanya memiliki rasa tanggung jawab penuh, rasa ketulusan, menjaga dengan penuh kelembutan. Gesture badan Isa diatas terlihat tidur dengan posisi lurus tegak. Makna tidur ini adalah sedang mengistirahatkan badan dengan memejamkan mata.

Tanda kedua adalah latar berada di kamar tidur. Kamar tidur merupakan ruangan pribadi di dalam rumah. Ruangan tersebut biasanya digunakan untuk tempat beristirahat dan merebahkan badan setelah beraktivitas. Tidak hanya untuk merebahkan badan saja, tempat untuk berbincang secara intim dengan pasangan juga dapat dilakukan di ruangan tersebut. Kamar tidur dalam shot tersebut menggambarkan kehangatan dan keromantisan pasangan suami istri yang sedang berbincang membahas sesuatu hal berkaitan dengan privasi. Rama dan Isa yang terlihat berbincang penuh kehangatan akan menciptakan ruang kamar tidur yang begitu privasi dan penuh ketenangan.

Tabel 3.3. Shot 2 (The Raid 1)

Shot	Visual	Dialog	Suara
<i>Long Shot</i>	 <p>Gambar 3.2 Menit 00:03:17 Sersan Jaka dan anggota terlihat sedang rapat bersama di dalam truk polisi.</p>	<p>Sersan Jaka: Dengar semuanya, hari ini kita cari Tama. Saya yakin kalian sudah tahu siapa dia. Semua penjahat di kota ini menganggap dia sebagai legenda dunia hitam. Dari bandar narkoba, pembunuh, perampok, sebagian preman kecil sekalipun. Tugas kita sederhana, kita masuk, tangkap dan seret dia keluar. Semua Tim: Siap!</p>	<i>Background</i>

Tabel 3.4. Tanda Pokok dalam Shot Kerjasama

Jenis	Tanda
a. Tokoh	Sersan Jaka dan Tim
b. Latar	Di dalam truk Polisi.
c. Gestur / posisi	<p>Posisi badan Sersan Jaka: Menekukkan lutut, bahu ke depan, kedua tangan mengepal di atas paha.</p> <p>Posisi badan Tim : Menekukan lutut, bahu kedepan, kedua tangan mengepal diatas paha.</p>


d. Kostum	Kostum Sersan Jaka: Seragam polisi warna hitam. Kostum Tim : Seragam polisi warna hitam.
e. Properti	Properti Sersan Jaka : Senjata, topi pelindung kepala, rantai borgol. Properti Tim : Senjata, topi pelindung kepala, rantai borgol.
f. Ekspresi wajah	Ekspresi Wajah Sersan Jaka: marah, gemas, membelalakkan matanya, semangat. Ekspresi Wajah Tim: marah, emosi, semangat.

Konotasi:

Tanda pertama, diawali dari kostum Sersan Jaka dan Tim. Terlihat kostum yang dipakainya ini merupakan seragam polisi berwarna hitam polos. Hal ini menandakan, bahwa Sersan dan Tim merupakan pasukan polisi yang bertugas untuk menjaga dan melindungi ketertiban masyarakat di suatu negara. Dalam melaksanakan tugas, Sersan sering ditunjuk menjadi pimpinan dalam suatu kelompok. Di dalam kelompok tersebut akan melibatkan 10 hingga 15 anggota saat bertugas.

Tanda kedua adalah dalam dialog yang dikatakan oleh Sersan Jaka kepada Tim, *“hari ini kita cari Tama. Saya yakin kalian sudah tau siapa dia. Semua penjahat di kota ini menganggap dia sebagai legenda dunia hitam. Dari bandar narkoba, pembunuh, perampok, sebagian preman kecil sekalipun. Tugas kita sederhana, kita masuk, tangkap dan seret dia keluar”*. Dalam dialog tersebut mengkonotasikan, Sersan Jaka yang terbentuk kelompok bersama Tim memiliki tujuan dan prinsip yang sama dalam bekerja sama. Seperti halnya dalam berbisnis dengan partner, kita selalu didasari dengan tujuan dan prinsip bersama agar saling menghasilkan sesuatu yang baik, bukan hanya untuk diri sendiri namun untuk kebersamaan.

Tabel 3.5. Shot 3 (The Raid 1)

Shot	Visual	Dialog	Suara
<i>Low Angle</i>	 <p>Gambar 3.3 Menit 00:34:28</p> <p>Setelah terjadi peledakan gas, Rama mencoba membangunkan Bowo dan menopangnya ke bahunya sambil berjalan.</p>	Tidak ada dialog	Alunan musik dramatis

Denotasi:

Setelah tersadar dari pingsannya, Rama mencoba menolong sahabatnya yakni Bowo yang tergeletak di lantai, setelah peristiwa peledakan gas yang membuat Bowo tak sadarkan diri hingga telinga bagian kanan mengalami pendarahan. Rama menarik tangan Bowo ke bahunya sembari menuntun jalan dengan pelan-pelan.

Tabel 3.6. Tanda Pokok dalam Shot Rela berkorban

Jenis	Tanda
a. Tokoh	Rama dan sahabatnya (Bowo)
b. Latar	Di sebuah ruangan kosong apartemen penuh dengan debu dan kotor.
c. Gestur/posisi	<p>Posisi badan Rama: membungkuk dan menarik tangan kiri Bowo kemudian menopangnya ke bahu Rama. Tangan kanan Rama memegang pinggang Bowo.</p> <p>Posisi badan Bowo: membungkuk dengan lemas, kemudian tangan kirinya berada di bahu Rama.</p>
d. Kostum	<p>Kostum Rama: seragam polisiberwarna hitam polos.</p> <p>Kostum Bowo: seragam polisi berwarna hitam polos.</p>

e. Properti	Properti Rama: - Properti Bunawar: -
f. Ekspresi wajah	Ekspresi Wajah Rama: kesakitan, lemas, capek. Ekspresi Wajah Bowo: mulut terbuka dan kesakitan, menangis, lemas.

Konotasi:

Tanda pertama diawali dengan gesture Rama dan Bowo. Posisi badan Rama yang membungkukan badan, kemudian menarik tangan kiri Bowo dan menopang ke bahunya ini merupakan salah satu gerakan nonverbal yang memiliki makna yaitu menolong. Menopang adalah merupakan gerakan untuk membantu seseorang dalam keadaan kesakitan atau butuh pertolongan dengan tujuan untuk meringankan beban rasa sakit tersebut. Dengan melakukan gerakan tersebut, rasa beban atau rasa sakit akan berkurang setelah diberi pertolongan dengan gerakan menopang. Terlihat saat Rama menopang tangan Bowo, meski Bowo dalam keadaan darurat atau kesakitan tapi setidaknya Bowo dapat berdiri dan berjalan dengan pelan-pelan saat diberi pertolongan oleh Rama dengan gerakan nonverbal tersebut.

Tanda kedua adalah ekspresi wajah Rama dan Bowo. Terlihat jelas ekspresi Bowo saat diberi pertolongan oleh Rama. Raut wajah Bowo begitu sedih dengan meneteskan air mata. Air mata keluar ini mengkonotasikan emosi seseorang seperti sedih, senang, kecewa dan sebagainya. Saat wajah Bowo di bagian pipi begitu basah akibat tangisan air mata, ini mengungkapkan bahwa Bowo sedang merasakan kesakitan yang sangat dalam pada kejadian tersebut yang mengakibatkan telinga kanan Bowo bercucuran darah. Kemudian, dipadukan dengan mulut terbuka atau menganga ini mengkonotasikan perasaan seseorang sedang heran, terpukau, kesakitan dll. Melihat pada shot diatas, Bowo membuka mulutnya dan terlihat menganga ini menunjukkan rasa sakit yang dialaminya terluapkan dengan raut wajah tersebut.

Tanda ketiga adalah latar. Latar di dalam shot tersebut adalah di sebuah ruangan kosong di apartemen yang gelap, penuh debu dan kotor akibat peledakan gas yang menimpa Rama dan Bowo. Hal tersebut mengkonotasikan bahwa Rama dan Bowo terjebak dalam sebuah ruangan yang menimpa mereka dan mengakibatkan tidak sadarkan diri akibat peledakan gas tersebut. Setelah terjadinya peledakan gas, ruangan tersebut menjadi terlihat gelap, debu dan kotor. Kemudian dalam kondisi saat itu, Bowo mengalami pendarahan di bagian telinganya.

Tabel 3.7. Shot 4 (The Raid 1)

Shot	Visual	Dialog	Suara
<i>Medium Close Up</i>	 <p>Gambar 3.4 Menit 00:37:53 Rama mencoba membantu Bowo berjalan sambil mencari tempat berindung.</p>	<p>Bowo: Kemana? Rama: Ku kembalikan kesini. Bowo: Enggak..enggak.. Rama: Tenang.. Kita gak bisa keluar kalau kayak gini. Bowo: Jangan sampai loe tinggalin gue disitu. Rama: Dia bukan bagian dari mereka.</p>	Suara dialog antara Bowo dan Rama.

Denotasi:

Mencari tempat persembunyian bersama-sama, Rama dengan setia yang berada tepat di samping Bowo sembari menuntun jalan secara pelan-pelan dengan menopang tangan Bowo ke bahunya.

Tabel 3.8. Tanda Pokok dalam Shot Rela Berkorban

Jenis	Tanda
a. Tokoh	Rama dan sahabatnya (Bowo)
b. Latar	Di sebuah lorong apartemen.
c. Gestur/posisi	<p>Posisi badan Rama: dengan posisi tegap dan agak sedikit menurunkan bahunya. Tangan kirinya memegang tangan kiri Bowo. Kemudian Tangan kanannya memegang pinggang Bowo.</p> <p>Posisi badan Bowo: membungkuk dengan lemas, kemudian tangan kirinya berada di bahu Rama.</p>
d. Kostum	<p>Kostum Rama: seragam polisi berwarna hitam polos.</p> <p>Kostum Bowo: seragam polisi berwarna hitam polos.</p>
e. Properti	<p>Properti Rama: -</p> <p>Properti Bunawar: -</p>

f. Ekspresi wajah	<p>Ekspresi Wajah Rama: lemas, capek, kebingungan.</p> <p>Ekspresi Wajah Bowo: merengutkan mimik wajahnya dengan memoncongkan mulutnya, menurunkan alis matanya.</p>
-------------------	--


Konotasi:

Tanda pertama diawali dengan gesture Rama dan Bowo. Posisi badan Rama yang membungkukan badan, kemudian menarik tangan kiri Bowo dan menopang ke bahunya ini merupakan salah satu gerakan nonverbal yang memiliki makna yaitu menolong. Menopang adalah merupakan gerakan untuk membantu seseorang dalam keadaan kesakitan atau butuh pertolongan dengan tujuan untuk meringankan beban rasa sakit tersebut.

Kemudian dilanjutkan dengan tanda kedua yaitu dialog Rama yang mengatakan “*Tenang.. Kita gak bisa keluar kalau kayak gini*”. Kata “tenang” menurut kamus berarti menenangkan hati agar tidak panik. Dialog tersebut mengkonotasikan bahwa Rama ingin menunjukkan sikap ketenangannya terhadap Bowo agar Bowo tidak perlu khawatir atau panik bila ia ditinggal sendirian. Kalimat selanjutnya, Rama mengatakan “*kita gak bisa keluar kalau kayak gini*” mengkonotasikan Rama sedang mencari jalan keluar atau mencari tempat persembunyian yang aman bagi dirinya maupun sahabatnya agar mereka berdua tidak terjebak di lorong tersebut dan melihat kondisi Bowo yang semakin parah.

Tanda ketiga pada bagian ekspresi wajah. Ekspresi wajah Rama yang penuh dengan kebingungan saat berjalan memapah Bowo pelan-pelan, kedua mata Rama tiada hentinya melihat kekiri dan kekanan mengkonotasikan bahwa Rama sedang kebingungan untuk mencari bantuan dan tempat persembunyian bagi sahabatnya tersebut yang sedang kesakitan. Dengan mata yang sedang melihat kanan-kiri, biasanya sedang mencari sesuatu yang dibutuhkan.

Tabel 3.9. Shot 5 (The Raid 1)

Shot	Visual	Dialog	Suara
<p><i>Medium Close Up</i></p>	 <p>Gambar 3.5 Menit 00:49:04 Gofar mencoba menceritakan kejadian di apartementnya, dan memberi tahu jalan keluar yang aman untuk Rama.</p>	<p>Rama: Kau harus kasih tahu tentang semua di tempat ini Pak. Apa saja yang bisa buat melarikan diri dari tempat sini. Gofar: Kalau ada, lain crita. Tama mengontrol tempat ini sangat ketat. Walaupun ada tempat yang tidak terkena kamera, kamu akan tetap terjebak di sini. Gak ada jalan buat kamu. Gak ada jalan keluar. Satu-satunya jalan keluar adalah, jalan masuk kalian tadi ke sini. Dengan cara nerobos. Kamu harus hati-hati. Kamu di sini bukan dalam rangka divisi kemanusiaan.</p>	<p><i>Backsound</i></p>

Denotasi:

Posisi Rama yang membungkukan badan sejajar dengan dada Gofar. Gofar terlihat duduk di atas kursi sembari menceritakan kepada Rama dengan tatapan wajah yang serius

Tabel 3.10. Tanda Pokok dalam Shot memiliki kedermawanan

Jenis	Tanda
a. Tokoh	Rama dan Gofar
b. Latar	Di dalam ruangan apartemen .


c. Gestur/posisi	<p>Posisi badan Rama: merendahkan badannya sejajar dengan dada Gofar dan saling berhadap-hadapan.</p> <p>Posisi badan Gofar: bahu membungkuk kedepan, duduk di atas tempat tidur.</p>
d. Kostum	<p>Kostum Rama: seragam polisi berwarna hitam polos.</p> <p>Kostum Gofar: Kaos polos berkerah berwarna kuning.</p>
e. Properti	<p>Properti Rama: -</p> <p>Properti Gofar: -</p>
f. Ekspresi wajah	<p>Ekspresi Wajah Rama: lemas, capek, kebingungan, tatapan serius.</p> <p>Ekspresi Wajah Gofar: tatapan serius, mengerutkan alisnya.</p>

Konotasi:

Diawali tanda pertama adalah dialog antara Gofar dengan Rama. Gofar mengatakan *“Walaupun ada tempat yang tidak terkena kamera, kamu akan tetap terjebak di sini. Gak ada jalan buat kamu. Gak ada jalan keluar. Satu-satunya jalan keluar adalah, jalan masuk kalian tadi ke sini. Dengan cara nerobos. Kamu harus hati-hati. Walaupun ada tempat yang tidak terkena kamera, kamu akan tetap terjebak di sini”* Dialog tersebut mengkonotasikan Gofar memberikan jalan keluar bagi Rama yang sedang terjebak di dalam apartemen. Terlebih jelas Seperti pada kalimat *“satu-satunya jalan keluar adalah”* ini mengkonotasikan saat Gofar sedang memberikan petunjuk jalan.

Kemudian Tanda kedua adalah ekspresi wajah. Ekspresi wajah Rama yang begitu lemas, capek dan bingung ini terlihat pada shot tersebut. Ini mengonotasikan bahwa Rama sedang dalam keadaan tidak tahu apa yang harus dilakukannya saat terjebak di apartemen. Kemudian ekspresi wajah Gofar saat memberi petunjuk jalan keluar untuk Rama, ia memasang raut wajah penuh keseriusan dengan menatap kedua mata Rama. Ini mengartikan, Gofar mencoba meyakinkan kepada Rama bahwa ia benar-benar serius membantu Rama mencari jalan keluar, bukan untuk menjebak.

Tabel 3.11. Shot 6 (The Raid 1)

Shot	Visual	Dialog	Suara
<i>Medium close up</i>	 <p>Gambar 3.6 Menit 00:043:44 Preman menatap wajah Gofar penuh emosi, sedangkan Gofar terlihat diam tak banyak gerak.</p>	<p>Preman : Hey, kau sembunyiin apa?</p> <p>Gofar: Gak ada..</p> <p>Preman: Kau stop tipu-tipu eh. Saya tak ada waktu untuk tipu-tipu. Mereka ini bikin saya muak saja. Heh, kalau saya muak. Saya menggila.</p> <p>Gofar: Demi Allah, saya tidak menipu.</p>	Percakapan antara preman dengan Gofar.

Denotasi:

Gofar menundukan kepalanya dan pandangan mata melihat arah ke bawah dengan tatapan mata begitu sayu.

Tabel 3.12. Tanda Pokok dalam Shot merendahkan rasa ego

Jenis	Tanda
a. Tokoh	Gofar dan Preman
b. Latar	Di dalam ruangan apartemen.
c. Gestur/posisi	Posisi badan Gofar : berdiri di hadapan Preman, menurunkan sedikit bahunya. Posisi badan Preman : berdiri di hadapan Gofar, menaikkan bahu.
d. Kostum	Kostum Gofar : mengenakan jaket warna hitam dan kaos berkerah warna kuning. Kostum Preman : Kaos tipis berwarna ungu dan memakai kalung rantai.
e. Properti	Pedang, kursi, lampu, tempat tidur.

f. Ekspresi wajah	<p>Ekspresi Wajah Gofar : lemas, cemas, tenang. Kemudian ia menundukkan kepala, tatapan mata melihat ke bawah.</p> <p>Ekspresi Wajah Preman : marah, emosi meluap. Kemudian menaikkan kepala, melototkan/membelalak matanya, gerakan alis naik ke atas.</p>
-------------------	---

Konotasi:

Diawali dengan tanda gestur/posisi antara Gofar dengan Preman. Terlihat posisi badan Gofar yang berhadapan dengan Preman, dengan sedikit menurunkan bahunya. Hal ini mengkonotasikan, Gofar sedang mencoba memposisikan dirinya dalam keadaan tenang saat menurunkan bahu. Berbanding terbalik dengan si Preman, ia menaikkan bahunya saat menatap mata Gofar. Dengan menaikkan bahu mengartikan bahwa si Preman dalam keadaan kecurigaan dan menunjukkan emosinya. Layaknya manusia saat meluapkan amarah, gerakan bahu ikut naik.

Tanda kedua adalah ekspresi wajah. Saat Gofar berbicara di depan Preman, Gofar menunjukkan raut wajah yang begitu lemas. Lemas dapat dikonotasikan sebagai rasa tidak berdaya atau pucat. Seperti pada umumnya, ketika orang-orang dalam keadaan sakit atau saat berada diposisi tidak dapat melawan dengan lawan bicara, biasanya raut wajah yang terlihat seperti yang ditunjukkan pada Gofar. Dalam shot di atas mengartikan bahwa, Gofar tidak dapat melawan dengan si Preman saat beradu mulut yang mengakibatkan Gofar memilih mengalah namun ia memiliki rasa ketakutan hingga raut wajah ikut lemas/pucat saat dibentak oleh Preman. Kemudian, melihat gerakan kepala menunduk yang dilakukan Gofar ini mengkonotasikan bahwa Gofar merasa ketakutan atau tidak berani bertatapan mata dengan Preman. Gofar memilih menundukkan kepalanya agar ia tidak ikut terpancing emosi si Preman meski ia menahan rasa takutnya. Dari segi tatapan mata, Gofar juga tidak berani bertatapan dengan Preman. Hal ini mengkonotasikan Gofar tidak ingin Preman berlarut kepanjangan dalam emosi. Maka dari itu, Gofar memilih menundukkan kepala dan tidak melihat tatapan mata si Preman dengan harapan emosi yang sedang berkobar segera mereda.

Tanda ketiga adalah dialog Gofar yang mengatakan “*Demi Allah, saya tidak menipu*”. Ini mengkonotasikan dengan mengatakan nama tuhan, akan meyakinkan seseorang bahwa apa yang diucapkan semuanya ini merupakan ucapan yang sebenarnya dan bukan kebohongan yang sedang ditutupinya. Kemudian, sering sekali dengan menyebut nama tuhan saat terjadinya perdebatan dengan si lawan pembicara. Agar permasalahan tidak berlarut panjang,

biasanya dengan mengucapkan nama tuhan ini akan meyakinkan si lawan bicara untuk percaya dan menghentikan perdebatan tersebut.

2. Analisis Film The Raid 2 “Berandal” :

Tabel 3.13. Shot 7 (The Raid 2 “Berandal”)

Shot	Visual	Dialog	Suara
<p><i>Medium Close Up</i></p>	<div data-bbox="464 598 948 864" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="472 897 938 1061"> Gambar 3.7 Menit 00:42:51 Rama mencoba menghubungi Isa di rumah melalui via telepon untuk saling menanyakan kabar. </p>	<p>Isa: Halo? Halo?</p> <p>Rama: Isa..</p> <p>Isa: Rama? Kamu dimana? Kamu baik-baik aja?</p> <p>Rama: Aku gapapa, aku baik-baik aja. Isa, semuanya udah terlanjur. Maafin aku. Kamu gimana? Itu Angga?</p> <p>Isa: Iya.</p> <p>Rama: Tolong aku ingin dengar suaranya. Gausah kasih teleponnya, Cuma ingin dengar suaranya aja. Tolong.</p>	<p>Suara alunan musik rock yang sangat keras.</p>

Denotasi:

Sembari memegang telepon genggamnya, Rama menghubungi dan berbincang sedikit dengan istri di rumah dan saling menanyakan kabar keadaan keluarga di rumah.

Tabel 3.14. Tanda Pokok dalam Shot Meluangkan Waktu

Jenis	Tanda
a. Tokoh	Rama : Suami Isa Isa : Istri dari Rama
b. Latar	Rama : di kamar apartemen Isa : di ruang dapur
c. Gestur/posisi	Posisi badan Isa : berdiri tegak sembari memegang telepon. Posisi badan Rama : berdiri tegak, bahu agak sedikit menurun, menutup lubang telinga kiri dengan jari telunjuk dan memegang telepon genggamnya .
d. Kostum	Kostum Isa : Mengenakan kaos warna abu-abu berbahan tipis. Kostum Rama : Mengenakan jaket berwarna hitam polos.
e. Properti	Properti Isa : peralatan dapur, telepon Properti Rama : figura-figura di ruangan tersebut, telepon.
f. Ekspresi wajah	Ekspresi Wajah Isa : terkejut, sedih Ekspresi Wajah Rama : menundukan kepala, sedih, memejamkan mata.

Konotasi:

Tanda pertama diawali dengan ekspresi wajah Isa dan Rama. Shot diatas memperlihatkan ekspresi raut wajah Isa yang terlihat terkejut saat menerima telepon dari Rama. Terkejut memiliki makna menurut KBBI adalah heran. Raut wajah ini menggambarkan bahwa Isa begitu heran karena tanpa disadari suaminya yang sedang bertugas di luar menghubungi secara tiba-tiba melalui telepon rumah. Dibaluti dengan ekspresi sedih saat Isa mendengar suara Rama saat mengangkat teleponnya. Shot tersebut menggambarkan betapa pilunya hati Isa sebagai Istri yang sedang menjalani hubungan jarak jauh dengan suami demi kepentingan pekerjaan yang mengakibatkan jarak memisahkan mereka. Hal tersebut yang membuat terkadang di hati menjadi tidak nyaman atau memendam kesedihan di hati. Kemudian, ekspresi wajah Rama hampir sama dengan Isa. Yakni sama-sama merasakan kesedihan saat berkomunikasi lewat telepon dengan menundukkan kepala dan memejamkan mata. Menundukkan kepala maknanya adalah memiliki rasa kesalahan, kesedihan atau rasa takut.

Terlihat raut wajah Rama ketika mendengar suara Istri dan anaknya, penuh dengan rasa kesedihan sehingga menundukan kepalanya dan memejamkan matanya. Pengadeganan tersebut menggambarkan, kesedihan yang dirasakan Isa dan Rama terjadi saat Rama mencoba menelepon dan memulai pembicaraan.

Tanda kedua adalah properti Isa dan Rama. Properti yang digunakan Isa dan Rama merupakan alat komunikasi. Namun, ada perbedaan. Properti yang digunakan Isa yakni telepon rumah, sedangkan properti yang digunakan Rama adalah *handphone*. Telepon genggam atau *handphone* merupakan benda yang memiliki kesamaan dalam fungsinya. Alat tersebut digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang ingin kita hubungi. Dengan alat komunikasi tersebut, akan mempermudah bagi semua orang untuk menanyakan atau memberikan kabar kepada orang dituju. Dalam pengadeganan tersebut menggambarkan, dengan kehadirannya telepon meskipun Rama dan Isa terpisah jarak jauh, baik dari pihak Rama maupun Isa dapat menyempatkan waktu untuk saling melepas rasa kerinduan dengan berkomunikasi melalui telepon.

Tabel 3.15. Shot Kerjasama/ Shot 8 (The Raid 2 “Berandal”)

Shot	Visual	Dialog	Suara
<p><i>Medium close up</i></p>	<div data-bbox="412 1164 932 1476" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="435 1509 906 1677"> Gambar 3.8 Menit 00:10:36 Bunawar berbincang dengan Rama di dalam mobil membahas tentang kontrak kerja samanya dengan Rama. </p>	<p data-bbox="954 1148 1187 1480"> Bunawar : Rama, loe emang punya banyak musuh gede. Tapi mereka tidak ada apa-apanya dibanding siapa yang akan ngincer loe. Gua bisa ngelindungin anak dan istri loe. </p> <p data-bbox="954 1502 1187 1834"> Membuat mereka aman diluar jangkauan. Tapi, gua butuh loe. Kalau kau bisa nyikat Bangun, gua yakin kita bisa memberantas penjahat-penjahat yang ada di situ. </p>	<p data-bbox="1219 1148 1386 1279"> Suara rintikan hujan yang terdengar di dalam mobil. </p>

Denotasi:

Bunawar memasang wajah penuh harapan saat berbicara dengan Rama di dalam mobil. Sembari berbicara dengan Rama di dalam mobil, Bunawar memegang beberapa foto-foto daftar orang yang harus Rama cari.

Tabel 3.16. Tanda Pokok dalam Shot Kerjasama

Jenis	Tanda
a. Tokoh	Bunawar dan Rama
b. Latar	Di dalam mobil Bunawar
c. Gestur/posisi	Posisi badan Rama: menghadap ke Bunawar Posisi badan Bunawar: menghadap ke Rama
d. Kostum	Kostum Rama: mengenakan jas, dasi, kemeja berwarna abu-abu Kostum Bunawar: mengenakan jas, dasi, kemeja berwarna abu-abu dan topi hitam
e. Properti	Properti RamaL: - Properti Bunawar: membawa beberapa foto-foto orang yang akan dicari
f. Ekspresi wajah	Ekspresi Wajah Rama: kesal, tatapan serius tanpa senyum. Ekspresi Wajah Bunawar: menatap wajah Rama penuh keseriusan

Konotasi:

Tanda pertama diawali dengan diaolog Bunawar dengan Rama yang mengatakan:

“Gua bisa ngelindungin anak dan istri loe. Membuat mereka aman di luar jangkauan. Tapi, gua butuh loe. Kalau kau bisa nyikat Bangun, gua yakin kita bisa memberantas penjahat-penjahat yang ada disitu.”

Dari dialog diatas yang dikatakan oleh Bunawar mengkonotasikan Bunawar menawarkan sesuatu pekerjaan bersama dan saling membuahkan hasil yang baik. Seperti pada kalimat *“Gua bisa ngelindungin anak dan istri loe”* maknanya adalah Bunawar sebagai teman/partner kerja Rama dapat melakukan apa yang diinginkan Rama dengan cara melindungi keluarga dirumah selama Rama bertugas dan jauh dari keluarga. Kemudian, pada kalimat


selanjutnya”*Kalau kau bisa nyikat Bangun, gua yakin kita bisa memberantas penjahat-penjahat yang ada disitu*” mengkonotasikan jika Rama berhasil melakukan perintah yang dikatakan Bunawar, keinginan Bunawar untuk memberantas penjahat-penjahat akan terwujud. Hal tersebut yang akan merasakan keuntungan bukan hanya bagi Bunawar saja, melainkan bagi Rama pula. Kata *memberantas* memiliki makna yakni membasmi atau memusnahkan sesuatu yang harus dihilangkan. Penjahat ini dapat dikonotasikan sebagai seseorang yang melakukan tindakan sangat buruk, merugikan banyak orang dan tidak mengikuti nilai norma yang berlaku (berjalan sesuai keinginan sendiri).

Rama saat bertugas dan jauh dari keluarga merasa tenang dan tidak khawatir karena ada Bunawar yang siap menjaganya. Tidak hanya itu, Rama juga merasakan kepuasan tersendiri karena dapat memberantas penjahat-penjahat tersebut demi membersihkan orang-orang berbuat jahat di Jakarta agar suasana lebih membaik dan tidak kembali terjadi hal seperti itu.

Tanda kedua adalah ekspresi wajah Rama dan Bunawar. Raut wajah Bunawar dalam shot tersebut saat berbincang dengan Rama terlihat begitu serius dengan tatapan mata yang tajam. Ini mengkonotasikan pembicaraan di antara mereka berdua merupakan pembicaraan serius. Dengan tatapan mata tajam, ini meyakinkan kepada si lawan bicara bahwa ia sangat butuh dan berharap yang dibutuhkan dapat terwujud atau berhasil didapatkan. Kemudian raut wajah Rama hampir sama dengan Bunawar. Memasang wajah yang penuh keseriusan, tatapan mata tajam dan tidak senyum. Ini juga mengkonotasikan bahwa ia menanggapi dengan keseriusan juga dan meyakini si lawan bicara kalau dirinya mampu atau bisa melakukan semua sesuai keinginan.

Tanda ketiga properti di shot tersebut adalah cetakan foto-foto. Maknanya adalah kumpulan hasil pemotretan melalui kamera dan hasilnya berupa kertas foto yang di dalamnya terdapat gambar pemandangan, wajah seseorang dan lain-lain. Cetakan foto di shot tersebut terdapat beberapa wajah-wajah penjahat yang harus diberantas oleh Rama.

Tabel 3.17. Shot 9 (The Raid 2 “Berandal”)

Shot	Visual	Dialog	Suara
<p><i>Medium Close Up</i></p>	 <p>Gambar 3.9 Menit 01:13:49 Di sebuah restoran, Prakoso mencoba bertemu dengan Dwi (istri) untuk memberikan uang bulanan yang ada di amplop coklat untuk kebutuhan sehari-hari.</p>	<p>Dwi: ketemu kayak waktu yang sama di bulan depan ya. Prakoso: Dwi, bentar.. Dwi: Kenapa? Prakoso: Karin gimana? Dwi: Kenapa Karin? Prakoso: Katanya kamu janji.. Dwi: Aku bilang kalau waktunya udah tepat. Sekarang belum. Temen-temennya sering kesini kosong. Kamu pikir dia bakal bilang ke temen-temennya kalau kamu Bapaknya? Prakoso: Kamu gausah ngomong gitu Wi. Aku mengerti. Tapi aku udah lama ga ketemu dia. Dwi: iya itu pilihan siapa? Pilihan kamu kan? Kerjaan pilihan siapa? Kamu kan? Prakoso: itu semua untuk urus kamu Wi.</p>	<p>Suara obrolan orang-orang di cafe dan suara gesekan gelas maupun piring.</p>

Denotasi:

Prakoso bertemu dengan Dwi (istri) disebuah tempat makan. Sambil berbincang dan berselisih pendapat, Prakoso memberikan amplop berukuran besar berwarna coklat yang berisikan uang hasil kerjanya selama ini.

Tabel 3.18. Tanda Pokok dalam Tanggung Jawab

Jenis	Tanda
a. Tokoh	Prakoso (Suami) dan Dwi (Istri)
b. Latar	Di sebuah cafe/restoran
c. Gestur/posisi	<p>Posisi badan Prakoso: duduk berhadapan dengan Dwi. Tangan sebelah kiri sedang meletakkan amplop di meja dan diberikan kepada Dwi.</p> <p>Posisi badan Dwi : duduk dan berhadapan dengan Prakoso.</p>
d. Kostum	<p>Kostum Prakoso: mengenakan blazer berwarna coklat muda dan kusam, dipadukan dengan kemeja motif garis-garis. Kemudian tatanan rambut dan jenggot berantakan.</p> <p>Kostum Dwi: mengenakan dress berwarna hitam secara rapih</p>
e. Properti	Amplop, meja, minuman, makanan.
f. Ekspresi wajah	<p>Ekspresi Wajah Prakoso: sedih, bingung, cemas.</p> <p>Ekspresi Wajah Bunawar: marah, kesal.</p>

Konotasi:


Diawali dengan tanda pertama adalah dialog antara Prakoso dan Dwi. Ada beberapa dialog Prakoso yang mengatakan “ *Karin gimana?*” seperti dalam cerita film tersebut, Prakoso memiliki anak perempuan dari hasil pernikahannya dan Prakoso hanya memiliki satu anak yang bernama Karin. Dalam film tersebut, menceritakan kisah kehidupan rumah tangga Prakoso dan Dwi tidak seperti pada pasangan yang lainnya. Prakoso yang bekerja sebagai algojo (membunuh orang atas suruhan) demi menghidupi istri dan anak di rumah. Dalam dialog yang dikatakan Prakoso, memiliki makna yaitu seorang ayah seperti Prakoso yang sudah semestinya menanyakan kabar dan keberadaan sang anak. Sebagai kepala rumah tangga, memiliki kewajiban di dalam rumah maupun di luar rumah. Tidak hanya sekedar mencari nafkah untuk membahagiakan keluarga, namun menjaga dan melindungi keluarga khususnya sang buah hati perlu diberikan agar tidak terjadinya konflik batin antara ayah dengan si anak.

Kemudian dilanjutnya dengan dialog berikutnya saat Prakoso memberikan penjelasan kepada istri, ia mengatakan “*itu semua untuk urus kamu Wi.*” Dialog tersebut terjadi saat Prakoso memberikan amplop yang berisikan uang untuk kehidupan sehari-hari istri dan anaknya. Hal

ini mengkonotasikan, Prakoso yang sebagai ayah akan melakukan apa saja demi membahagiakan keluarganya. Meski pekerjaan yang dilakukan Prakoso bukanlah pekerjaan laki-laki pada umumnya, namun usaha, kerja keras dan rasa tanggung jawab tetap ia lakukan demi kebaikan. Memang, yang dilakukan Prakoso selama ini bukanlah pekerjaan yang diimpikan semua orang. Walaupun tergolong haram dan sibuk dengan pekerjaannya, keluarga tetap selalu nomor satu. Terbukti, ia memiliki jadwal rutinitas memberikan uang bulanan untuk Dwi dan Karin.

Tanda kedua adalah properti. Terlihat pada shot tersebut yang dibawakan oleh Prakoso adalah sebuah amplop. Amplop tersebut berwarna coklat, dengan berukuran besar dan tebal. Biasanya amplop dengan warna dan ukuran seperti pada shot di atas, digunakan dan dipakai untuk kepentingan lamaran kerja atau wadah penyimpanan uang, kertas dan lain-lain. Saat Prakoso memberikan uang dari hasil mencari nafkahnya kepada istri, uang tersebut berada di dalam amplop yang dipegang oleh Prakoso seperti pada shot di atas.

Tabel 3.19. Shot 10 (The Raid 2 “Berandal”)

Shot	Visual	Dialog	Suara
<p><i>Medium close up</i></p>	 <p>Gambar 3.10 Menit 01:27:26 Uco terlihat meluapkan emosinya hingga menampar wajah Rama.</p>	<p>Rama: Co..Uco... Loe kenapa sih.</p> <p>Uco: Loe pikir loe siapa?</p> <p>Rama: Bokap loe bener. Kalau loe lurusin keadaan malah bikin kacau.</p> <p>Uco: Sok tau bener loe tiba-tiba.</p> <p>Rama: Emang gaenak banget keadaannya Co. Tapi loe harus nahan diri. Gua pernah lepas kendali. Loe liat akibatnya di gua kan.</p>	<p>Percakapan antara Uco dengan Rama.</p>

Denotasi:

Rama mengejar Uco yang keluar dari ruangan kantornya sembari memegang tangan Uco. Kemudian Rama juga menenangkan emosi Uco dengan memberikan penjelasan sedikit kepada anak kandung dari Bangun tersebut saat berhadap-hadapan.

Tabel 3.20. Tanda Pokok dalam Merendahkan Rasa Ego

Jenis	Tanda
a. Tokoh	Uco dan Rama
b. Latar	Di luar gedung kantor
c. Gestur/posisi	Posisi badan Rama: Berdiri dengan sikap tegak namun santai Posisi badan Uco: merentangkan kedua tangan
d. Kostum	Kostum Rama: mengenakan jaket berwarna abu-abu, dipadukan dengan kaos berwarna hitam polos dan celana panjang berwarna coklat tua. Kostum Uco: mengenakan jas berwarna hitam, kemeja putih dan celana kain berwarna hitam.
e. Properti	-
f. Ekspresi wajah	Ekspresi Wajah Rama: tenang Ekspresi Wajah Uco: marah, kesal

Konotasi:

Tanda pertama diawali dengan dialog Rama yang sedang memenangkan emosi Uco, ia mengatakan: : *“Emang gaenak banget keadaannya Co. Tapi loe harus nahan diri. Gua pernah lepas kendali. Loe liat akibatnya di gua kan.”* Makna yang tersirat dalam dialog tersebut Rama sedang mencoba menenangkan hati Uco yang terbakar emosinya. Dengan kalimat *“loe harus nahan diri”* ini menandakan Rama memberikan sedikit pengertian kepada Uco agar dapat menjaga amarahnya dan tidak terjadinya hal-hal negatif yang menimpa dirinya.

Tanda kedua memperlihatkan gestur Rama yang terlihat santai. Berbanding balik dengan Uco di dalam shot tersebut. Uco yang merentangkan tangannya ini ingin menunjukkan bahwa dirinya dengan melakukan gerakan tersebut sedang meluapkan rasa emosinya. Terkadang

tanpa disadari, kita sering melakukan seperti yang dilakukan oleh Uco ketika merasa kesal, emosi yang tidak dapat dipendam lagi.

Tanda yang ketiga memperlihatkan raut wajah dari dua pemeran yang ada di shot 10 tersebut. Seketika Uco meluapkan emosinya, ia dengan tegas membelalak/melototkan matanya saat berbicara dengan Rama. Kemudian gerakan kepala dan alis sedikit naik ke atas yang mengartikan jika Uco sedang dalam hati yang panas karena emosi. Berbeda dengan raut wajah Rama, ia terlihat santai dan tenang di hadapan Uco. Ini menunjukkan Rama sedang menahan diri dan merendahkan emosi agar ia tidak terpancing dalam suasana tersebut.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari film karya sutradara Gareth Evans berjudul *The Raid 1* dan *The Raid 2* “Berandal” menggunakan metode semiotika “Roland Barthes”, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan dan membuktikan ada tujuh bentuk nilai-nilai altruisme yang direpresentasikan dalam film kekerasan *The Raid 1* dan *The Raid 2* “Berandal” yaitu: memiliki rasa kasih sayang, menyenangkan suatu kegiatan dalam tolong menolong apabila dilakukan dengan kerjasama, selalu meluangkan waktunya untuk kepentingan orang lain, merendahkan rasa ego agar permasalahan yang terjadi tidak berlanjut terus-menerus, merelakan dirinya berkorban untuk orang lain, memiliki hati yang dermawan dan yang terakhir selalu memiliki rasa tanggung jawab kepada siapapun.

Peneliti juga sedikit memberikan amanat untuk penelitian ini, bahwa tidak semua film kekerasan dikatakan sebagai film yang tidak mendidik. Sang sutradara “Gareth Evans” memberikan nilai-nilai positif dan kebaikan dalam kedua film tersebut meski tersembunyi. Sosok Rama yang sebagai peran utama dari kedua film tersebut mengajarkan kepada *audience* bahwa, apapun pekerjaan yang kita lakukan baik senang atau susah, kondisi bahaya atau aman tetap dilakukan secara ikhlas. Tidak hanya itu, film kekerasan ini dijadikan sebagai contoh baik untuk film yang lainnya. Bukan hanya semata-mata membuat film karena hasrat atau ide yang ada dipikiran sang sutradara. Namun, nilai kebaikan juga tetap diberikan agar *audience* tidak merasa bosan melihat adegan kekerasan yang diulang terus menerus, tapi ada sisi nilai baik yang membuat penonton ikut terenyuh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ardianto, Elvinaro. 2007. Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti.

Jurnal

Parish, Thomas. 2015. *International Journal of Choice Theory and Reality Therapy: An Online Journal*. (Online):

http://www.wglasserinternational.org/wp-content/uploads/bsk-pdf-manager/119_IJCTRT_APRIL2015.PDF (akses 16 September 2016)

Post, Stephen. 2005. “*Altruism, Happiness, and Health*”. *International Journal of Behavioral Medicine*. Ohio, USA: Department of Bioethics, School of Medicine, Case Western Reserve University. (Online): <http://www.unlimitedloveinstitute.org> (akses 16 September 2016)

Saputra, Taufan. 2014. “*Representasi Analisis Semiotik Pesan Moral Dalam Film 2012 Karya Roland Emrich*”. *eJournal Ilmu Komunikasi*. Samarinda, Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman. (Online): <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id> (akses 4 Oktober 2016)

Small, Deborah. 2003. “*Helping A Victim or Helping the Victim : Altruism and Identifiability*”. *Journal of Risk and Uncertainty*. Pittsburg, USA: Department of Social and Decision Sciences, Carnegie Mellon University.(Online): <http://www.cmu.edu/dietrich/sds/docs/loewenstein/helpvictimAltruism.pdf> (akses 20 Oktober 2016)

Westfall, David. 2007. “*Why Nemo Matters : Altruism In American Animation*”. Thesis. Manhattan, Kansas: B.A., Pittsburg State University. (Online) : <http://www.cmu.edu/dietrich/sds/docs/loewenstein/helpvictimAltruism.pdf> (akses 20 Oktober 2016)

Skripsi

Khairun Nisaa Abdilla. 2014. “Pesan Moral Islami Tanda Tanya (?) (Analisis Semiotika Model Roland Barthes)”. Skripsi. Yogyakarta: Strata Satu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. (Online): <http://digilib.uin-suka.ac.id> (akses 16 September 2016)

Teddy Daru Mukti. 2010. “Representasi Altruisme Pemimpin Negara dalam Film 2012”. Skripsi. Surabaya: Strata Satu Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.

Website

<http://lifestyle.bisnis.com/read/20140409/254/218297/the-raid-urutan-2-inilah-10-film-penonton-terbanyak>.

<http://www.republika.co.id/berita/senggang/film/14/04/06/n3lz0y-ini-kritik-kpai-untuk-film-the-raid-2>.

Film

The Raid 1: Redemption.

The Raid 2: Berandal.

Identitas Penulis

1. Identitas Penulis Pertama

- a. Nama Lengkap : Sonna Tricia Maharani
- b. Nomor Induk Mahasiswa : 13321002
- c. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 28 Desember 1995
- d. Program Studi : Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
- e. Bidang Minat Studi : Budaya dan Media Kreatif
- f. Alamat dan Nomor Kontak : Perumahan Taman Palagan Asri I No. 3, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

2. Identitas Penulis Kedua

- a. Nama Lengkap dan Gelar Akademik : Sumekar Tanjung, S.Sos, M.A.
- b. NIK / NIDN : 0514078701
- c. Jabatan Akademik : Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.
- d. Alamat dan Nomor Kontak : Yogyakarta / 085743370314.